

ABSTRACT

SIGIT WIBOWO (2006). **The Contribution of Conflict toward Margaret's Maturity Process in Edward Morgan Forster's *Howards End***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Howards End depicts the social class' differences, economic status, and how each of these affects personal relationships. This novel is considered helpful for the readers to learn about life and many consequences of life itself. Forster presents a twenty-nine year woman, Margaret, as the major character. Her abilities, inner strength and emotional perceptiveness enable her to appreciate the problem in her life and, at the same time, strive for a finer life, which she perceives can only be found from enjoying an emotionally whole life experience. It is the reason why the writer chooses to analyze this novel.

There are three objectives in this study. The first is to identify Margaret's characteristics in the novel. The second is to describe the conflicts that contribute to her maturity process. The third is to find her maturity process as the contribution of her conflicts with other characters in the novel.

This study uses library research. The writer collects the data from the books and analyzes them. To analyze the contribution of the conflict towards Margaret's maturity process, psychological approach is applied.

From the analysis, the writer finds that Margaret is a woman who struggles to connect with reality, truth and people. Margaret experiences some conflicts, which gradually give contribution to her self-evaluation and finally give experiences for her maturity process. Born as a tough girl, Margaret's strong will personality leads her to have a conflict with her sister. Margaret is also involved with Henry Wilcox, an elderly man who becomes Margaret's husband, later he drives her into difficulties which lead her to realize her flaws. Her impulsiveness also has made Leonard's life worse. The conflicts with other characters in the novel open Margaret's mind. Margaret finally knows that she is too tough with her sister and does not considerate her opinion. Evaluating herself, she becomes aware of her weakness and learns to be a considerate and attentive woman. The conflict with Henry makes Margaret aware that she should forgive Henry and become a good wife. Margaret also knows that the tragedy of Leonard Bast (a poor clerk from a lower class) because she has a false image towards him. After Leonard's death, she learns to be an understanding person and does not judge people in her point of view only. Her ability to learn from her mistake has shaped to achieve her maturity. The criteria of self-evaluation, awareness and understanding towards her weakness in the story give an affirmation that Margaret achieves and performs maturity process.

ABSTRAK

SIGIT WIBOWO (2006). **The contribution of conflict toward Margaret's maturity process in Edward Morgan Forster's *Howards End***. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Howards End menggambarkan tentang kelas, status ekonomi dan bagaimana hal itu mempengaruhi hubungan antar sesama manusia. Novel ini dianggap telah membantu para pembaca belajar tentang hidup dan konsekuensinya. Forster menyajikan seorang wanita berusia 29 tahun bernama Margaret sebagai tokoh utama. Kemampuan, kekuatan dalam diri dan pengertian emosi dirinya telah membuat dia menghargai masalah-masalah di dalam hidupnya dan pada saat yang bersamaan menggunakannya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan dia merasa bahwa untuk mencapai hal itu hanya dapat ditemukan dari menikmati emosi dalam keseluruhan pengalaman hidup. Hal ini menjadi alasan mengapa penulis memilih novel ini.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah, pertama untuk mengidentifikasi sifat-sifat Margaret dalam novel. Yang kedua untuk menggambarkan konflik-konflik yang memberi sumbangan terhadap proses kedewasaan Margaret. Yang ketiga untuk menemukan perkembangan kedewasaan dia akibat sumbangan dari konflik-konflik dengan karakter-karakter lain di dalam novel.

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengumpulkan data dari buku-buku dan menganalisanya. Untuk menganalisa sumbangan konflik terhadap proses perkembangan kedewasaan Margaret, pendekatan psikologi dipergunakan.

Dari analisa tersebut, penulis menemukan bahwa Margaret adalah seorang wanita yang berjuang untuk berhubungan dengan kenyataan, kebenaran dan orang-orang. Margaret mengalami beberapa konflik yang berangsur-angsur memberi sumbangan terhadap evaluasi dirinya yang akhirnya memberi pengalaman dalam proses kedewasaan. Lahir sebagai wanita yang kuat, sifat keras kepala Margaret menghantarkan konflik dengan saudara perempuannya. Margaret juga terlibat konflik dengan Leonard Bast. Sifat Margaret yang menurutkan kata hati juga telah membuat kehidupan Leonard menjadi merana. Konflik-konflik dengan karakter lain di dalam cerita telah membuka pikiran Margaret. Margaret akhirnya sadar bahwa dia terlalu memaksakan kehendak terhadap saudara perempuannya dan tidak mendengarkan pendapatnya. Mengevaluasi dirinya, Margaret sadar terhadap kelemahannya dan belajar untuk menjadi wanita yang baik budi dan penuh perhatian. Konflik dengan Henry juga telah membuat dia sadar bahwa dia seharusnya memaafkan Henry dan menjadi istri yang baik. Margaret mengetahui bahwa tragedy yang dialami Leonard Bast (seorang pramuniaga miskin yang berasal dari kalangan bawah) akibat dari pengertiannya yang salah. Setelah kematian Leonard, dia belajar untuk menjadi orang yang penuh pengertian dan tidak menilai orang dari sudut pandang saja. Kemampuan untuk belajar dari kesalahan telah membentuk dia untuk mencapai kedewasaan. Kriteria-kriteria dalam mengevaluasi diri, kesadaran terhadap situasi dan dirinya dan juga pengertiannya terhadap kelemahan-kelemahan dirinya memberi bukti bahwa Margaret telah mencapai dan menunjukkan proses kedewasaan.